

# Meningkatkan kemampuan pengenalan warna melalui kegiatan eksperimen pelangi pada anak usia 5-6 tahun di TK Azazani

Aziza Ayu Hikmawati<sup>1\*</sup>, Rikza Azharona Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \*azizaayu11@gmail.com

## Kata Kunci:

eksperimen; mengenal warna; perkembangan kognitif

## Keywords:

experiment; recognizing color; cognitive development

## ABSTRAK

Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Warna Melalui Kegiatan Eksperimen Pelangi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Azazani. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan pengenalan warna pada anak usia dini kelas B di TK Azazani. Tujuan tambahannya adalah untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang warna melalui pelaksanaan eksperimen pelangi di kelas B. Pengenalan suatu benda tidak hanya bergantung pada bentuknya saja, tetapi juga mencakup pemahaman tentang warna yang dianggap sebagai ciri khas dari benda tersebut. Penelitian ini melibatkan kegiatan eksperimen sebagai cara mengenalkan anak secara langsung pada warna, sehingga memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam suatu proses pembelajaran yang baru baginya. Tujuannya untuk meningkatkan minat belajar anak dan juga membantu perkembangan kognitifnya dalam mengenal warna. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kerjasama dengan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode eksperimen khususnya dengan melakukan percobaan pelangi pada kaca maka kemampuan pengenalan warna di TK Azazani dapat meningkat. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa anak mampu mengenal warna, mengelompokkan warna dan menyebutkan warna dengan tingkat keberhasilan sebesar 53,9%, meningkat pada siklus II menjadi 70,1%.

## ABSTRACT

Improving Color Recognition Abilities Through Rainbow Experiment Activities in Children Aged 5-6 Years at Azazani Kindergarten. This research aims to explore the use of experimental methods to improve color recognition abilities in early childhood class B at Azazani Kindergarten. An additional aim is to increase young children's understanding of color through carrying out rainbow experiments in class B. Recognition of an object does not only depend on its shape, but also includes an understanding of its color which is considered a characteristic of the object. This research involves experimental activities as a way to introduce children directly to colors, thereby allowing them to actively participate in a learning process that is new to them. The aim is to increase children's interest in learning and also help their cognitive development in recognizing colors. The method applied in this research is Classroom Action Research (PTK) which involves collaboration with the class teacher. The data collection methods used include observation and documentation. The results of the research show that by applying experimental methods, especially by conducting rainbow experiments on glass, the color recognition ability in Azazani Kindergarten can increase. The results of observations in cycle I showed that children were able to recognize colors, group colors and name colors with a success rate of 53.9%, increasing in cycle II to 70.1%.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Aspek perkembangan kognitif merupakan bagian penting dalam perkembangan anak, karena melibatkan pengembangan pikiran sadar dan kemampuan berpikir. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing lingkup perkembangan dalam aspek kognitif diantaranya : (pengetahuan umum dan sains), (konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola), (konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf) (Setiawan et al, 2019). Sehingga aspek perkembangan kognitif adalah bagian penting dalam perkembangan anak yang mencakup kemampuan berfikir dan akal. Kemampuan kognitif mencakup aspek berfikir yang lebih tinggi seperti keterampilan penalaran dan kemampuan memecahkan masalah secara kompleks yang dimiliki oleh anak-anak. Seperti halnya aspek-aspek perkembangan lainnya, perkembangan kemampuan kognitif anak juga mengalami tahap-tahap perkembangan yang berangsur-angsur (Desmita, 2009). Kemampuan kognitif melibatkan aspek berfikir yang lebih kompleks mencakup penalaran dan keterampilan pemecahan masalah.

Pengetahuan umum dan sains pada anak usia 5-6 tahun adalah bagian penting karena dapat memahami fenomena alam dan menjawab pertanyaan sederhana pemahaman tentang cuaca, musim, dan perubahan alam. Anak-anak pada usia ini biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mencoba memahami dunia disekitar mereka melalui pengamatan, percobaan sederhana, pertanyaan selain itu juga mencakup pemahaman dasar tentang dunia sekitar anak termasuk mengenali, objek, tempat dan hal tersebut menjadi pondasi dalam menstimulasi kemampuan kognitif.

Meningkatkan perkembangan kognitif melalui eksperimen pelangi di dalam gelas itu bisa memberikan stimulus visual yang lebih kompleks dan menarik, selain itu pelangi di dalam gelas ini berkaitan dengan pemahaman konsep fisika, selanjutnya pelangi di dalam gelas ini berorientasi pada pemahaman kognitif dan bagaimana pengalaman visual tertentu dapat mempengaruhi cara anak-anak belajar atau berfikir.

Pengenalan warna kepada anak melalui aktivitas dan pengalaman visual merupakan salah satu cara untuk mengembangkan aspek kognitif mereka. Warna-warna memiliki peran penting dalam merangsang perkembangan syaraf otak anak dan mendukung pertumbuhan saraf-saraf tersebut secara optimal. Berikut adalah beberapa cara mengenalkan warna yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak : (melalui rangsangan koneksi otak), (pengembangan indra penglihatan), (stimulasi kreativitas), (mengenalkan konsep abstrak), (pengenalan lingkungan) (Dewi, 2018). Sehingga dengan mengenalkan warna melalui beberapa cara itu dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir. Warna memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Keterkaitan yang signifikan antara warna dan emosi menunjukkan bahwa warna memiliki potensi untuk merangsang energi dan perasaan tertentu, juga memiliki kemampuan untuk mencerminkan kepribadian individu. Oleh karena itu memperkenalkan konsep warna kepada anak-anak menjadi suatu hal yang sangat esensial karena hal ini bermanfaat dalam rutinitas harian mereka (Yasniar, 2022).

Sehingga dengan adanya pengenalan warna melalui aktivitas visual dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bisa belajar mengamati perbedaan dan kesamaan antara warna-warna yang dapat membantu mengasah keterampilan

pemrosesan visual dan kognitif mereka, warna dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Selanjutnya pengenalan warna ini sangat penting buat anak karena dapat membantu perkembangan sensorik anak melalui melihat, menyentuh, dan mengidentifikasi warna. Selain itu dengan kita mengenalkan warna kepada anak sejak dini itu dapat menstimulasi sensorik dini, membangun dasar untuk pembelajaran lebih lanjut, kreativitas dan ekspresi diri, dan mempercepat pemahaman lingkungan.

Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan otak anak, karena pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Selain merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga dapat meningkatkan kreativitas dan daya pikir anak yang mempengaruhi perkembangan intelektual yaitu kemampuan mengingat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riskal Fitri (2021).

Salah satu kegiatan yang dilakukan di Lembaga PAUD untuk mengembangkan aspek kognitif AUD adalah pencampuran warna. Dimana kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kognitif tentang sains. Melalui kegiatan ini anak-anak dapat belajar dan mengeksplorasi serta menemukan pengetahuannya tentang warna primer atau warna dasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika Fajriani (2019).

Melalui metode eksperimen pencampuran warna, anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, termotivasi untuk berpikir kritis, mencoba segala hal yang sesuai dengan rasa ingin tahunya yang besar, dan menemukan hal-hal baru. Anak juga dapat berkreasi dalam menciptakan warna melalui proses penciptaan dalam suasana yang menyenangkan dan anak telah belajar menemukan warna baru dari pencampuran warna dalam suasana bermain yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan anak telah belajar menemukan warna baru dari pencampuran warna dalam suasana bermain yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Risma Nugrahani (2013).

Selanjutnya berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas peneliti memilih menggunakan metode eksperimen warna. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan baru yang dapat memacu ide-ide kreatif mereka, khususnya melalui eksperimen pelangi di dalam gelas. Dengan anak-anak terlibat langsung dalam pelaksanaan eksperimen pelangi di dalam gelas, diharapkan semangat mereka dalam proses pembelajaran meningkat. Metode ini juga dianggap dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dalam mengenal warna. Berdasarkan hasil pengamatan di TK Azazani kelas B yang terletak di perumahan banjararum asri. Kec. Singosari, Kab. Malang dapat dilihat bahwa dalam perkembangan kognitif anak-anak, khususnya dalam mengenali berbagai macam warna melalui eksperimen pelangi di dalam gelas, terdapat temuan anak belum mampu mengenali warna ketika warna tersebut dicampur dengan warna lainya. Sebagai contoh : anak-anak kesulitan untuk mengidentifikasi warna yang dihasilkan dari campuran warna hijau dan warna kuning. Selain itu mereka juga mengalami kesulitan dalam membedakan warna merah dengan warna hijau, serta warna biru dengan warna merah. Dalam kegiatan awal, guru memulai dengan pertanyaan kepada anak-anak mengenai warna-warna objek di sekitar mereka, seperti warna meja, warna kaos kaki

yang mereka kenakan, warna pita kado, dan warna hasil eksperimen pelangi di dalam gelas. Dari 17 anak yang mengalami kesulitan 15 anak tidak dapat mengenali warna dari objek yang disediakan oleh guru. Mereka juga kesulitan menjelaskan hasil dari eksperimen pelangi yang telah dilakukan karena kebingungan dengan konsep pencampuran warna.

Selain itu 1 anak mengalami kesulitan melihat warna secara jelas karena memiliki masalah silinder pada mata, sehingga menyulitkannya untuk melihat perubahan warna pada objek. Pada kegiatan kedua, guru melanjutkan dengan menanyakan tentang warna pada tugas membuat gradasi warna yang telah dikerjakan oleh anak-anak sebelumnya, yang mencakup warna biru, kuning, hijau, merah, ungu dan lainnya.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenali warna pada siswa setelah dilakukan 2 kali siklus penelitian tindakan kelas (PTK) untuk siklus I mencapai 53,9% termasuk kategori baik kemudian meningkat di siklus II menjadi 70,1% yang termasuk kategori baik melalui kegiatan eksperimen pelangi, kemudian anak-anak mengalami perkembangan pada aspek mengenali warna, mengelompokkan warna, dan menyebutkan warna.

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijelaskan bahwa perkembangan kognitif anak masih berada dalam tahap Pra-Operasional menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa Pra-Operasional itu dimana anak sudah dapat membentuk operasi mental berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Operasional ini memungkinkan dia untuk memecahkan masalah secara logis. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ketika anak-anak belajar hanya berupa verbal tetapi tetap harus dijelaskan bahwa pencampuran warna kuning dengan warna biru menjadi warna hijau agar anak-anak paham terkait pencampuran warna. Selain itu menurut Mukhlis (2023) menjelaskan bahwa Pra-Operasional, kira-kira pada usia 2-3 tahun anak mulai menyadari bahwa kata dan objek dapat berfungsi sebagai simbol untuk sesuatu yang lain. Pengamatannya menunjukkan kegembiraan anak-anak ketika mereka berhasil memahami dan mengungkapkan kata demi kata.

Kemajuan dalam kemampuan mengenal warna anak-anak terlihat melalui peningkatan yang signifikan. Ini terlihat dari hasil perolehan persentase siklus I, menjadi 53,9% dan meningkat pada siklus II mencapai 70,1%. Penelitian yang dilakukan pada anak-anak usia 5-6 tahun di TK Azazani menunjukkan bahwa penguasaan konsep warna dapat meningkat dengan menerapkan metode eksperimen. Perkembangan ini berdasarkan data yang dikumpulkan dari tahap Siklus I, dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan.

Penerapannya ketika anak-anak mulai belajar dengan kegiatan eksperimen pelangi ini sangat senang sekali karena dengan eksperimen tersebut anak-anak dapat mengenal warna dan dapat mengetahui pencampuran warna. Pengenalan warna kepada anak melalui aktivitas dan pengalaman visual merupakan salah satu cara untuk mengembangkan aspek kognitif mereka. Warna-warna memiliki peran penting dalam merangsang perkembangan syaraf otak anak dan mendukung pertumbuhan syaraf-

syaraf tersebut secara optimal (Dewi, 2018). Sehingga warna memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari kita.

Temuan yang menarik saat penelitian yaitu di dalam eksperimen pelangi di dalam gelas tersebut anak mudah memahami ketika warna hijau dicampur dengan warna kuning hasilnya menjadi warna orange itu secara langsung anak-anak mengetahui pencampuran warna, selain itu dari eksperimen pelangi tersebut juga muncul bias cahaya melalui senter atau sinar matahari yang membuat eksperimen ini menjadi menarik dibandingkan eksperimen yang lainnya. Melalui kegiatan eksperimen lebih menyenangkan bagi anak-anak karena memperkenalkan konsep warna kepada anak-anak menjadi suatu hal yang sangat esensial karena hal ini bermanfaat dalam rutinitas harian mereka (Yasnir, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan eksperimen menyenangkan dan menarik untuk anak.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru kelas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun di TK Azazani melalui penerapan metode eksperimen. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi pada tahap Siklus I dan Siklus II. Kemampuan anak dalam mengenal warna ditingkatkan melalui pengalaman praktis dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksperimen warna. Eksperimen yang disajikan sederhana namun menarik bagi mereka. Proses pembelajaran ini melibatkan persiapan guru dalam menyediakan alat dan bahan percobaan serta menjelaskan langkah-langkahnya kepada anak sebelum mereka melakukan percobaan dan diberikan tugas terkait. Mengenali warna yakni warna dasar dan mengetahui warna campuran, mengelompokkan warna yakni mengelompokkan gelas berdasarkan hasil campuran, mengamati perubahan warna, dan mengidentifikasi perubahan warna, serta menyebutkan warna yakni menyebutkan warna berdasarkan gradasi warna, dan menyebutkan warna berdasarkan spektrum pelangi. Data yang terhimpun menunjukkan peningkatan dalam pemahaman warna yang dapat mencapai indikator keberhasilan, yakni pada tahap Siklus I mencapai 53,9%, masuk dalam kriteria baik. Selanjutnya, pada Siklus II, persentasenya meningkat menjadi 70,1%, yang juga masuk dalam kriteria baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi berikut :

1. Guru diharapkan memiliki sifat inovatif dan kreatif dalam proses pengajaran agar materi yang diajarkan menjadi menarik bagi peserta didik, terutama pada guru TK yang menghadapi anak-anak dengan karakteristik mudah bosan dan konsentrasi rendah. Penggunaan beragam metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya, terutama dalam penelitian yang terkait dengan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang warna.
3. Sekolah dihimbau untuk aktif dalam upaya pengadaan alat dan bahan yang mendukung pelaksanaan kegiatan eksperimen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak-anak.

## Daftar Pustaka

- Aprilianti, R. (2017). Meningkatkan kemampuan membilang angka 1 sampai 20 melalui permainan bendera pintar pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Golden Age*, 1(2).  
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/570>
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, S. N. (2018). Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. (Skripsi, Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/5298/>
- Fajriani, K., & Liana, H. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui permainan pencampuran warna dengan percobaan sains sederhana di TK Islam Silmi Samarinda. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.24903/pm.v4i1.394>
- Fitri, R. (2021). Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B). *DIDAKTIKA*, 10(2).  
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/85>
- Harjanty, R. (2018). Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun di TK Arni Puyung. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3). <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v3i3.1313>
- Indriyani, Y. (2021). Penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan penguasaan konsep lingkungan kemampuan sains pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Andini Sukarame Bandar Lampung. (Skripsi, Repository UIN Raden Intan Lampung).  
<https://repository.radenintan.ac.id/13973/>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia*. (e-book, Repository UIN Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/571/>
- Meiliawati, E. (2015). Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun. *E-Jornal Mahasiswa PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta*, 4(7).  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/380/>
- Mukhlis, A. (2023. Maret 7). Tahap pra-operasional, bahasa dan kemajuan logika anak. <https://piaud.uin-malang.ac.id/tahap-praoperasional-bahasa-dan-kemajuan-logika-anak/>
- Muloke, I. C., Ismanto, A. Y., & Bataha, Y. (2017). Pengaruh alat permainan edukatif (puzzle) terhadap perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/14718>

- Mu'alimin., & Chayadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: teori dan praktik*. (e-book, Digital Library UIN Khas Jember). <http://digilib.uinkhas.ac.id/570/>
- Nugraha, A. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nugrahani, R. (2013). Pengaruh metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Dharma Siwi 1 Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2365>
- Paramita, N., Rintayati, P., & Wahyuningsih, S. (2019). Peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui penerapan permainan sains. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36372>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Repositori Institusi. <https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf>
- Qudsia, K. (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif melalui eksperimen sains pencampuran warna kelompok B di TK Nurul Huda Kota Makassar. *Digital Library Unismuh Makassar*. <https://monograph.unismuh.ac.id/dokumen/viewed/2969/>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid I. Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. W. P. (2013). Pengaruh bermain plastisin terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun ditinjau dari bermain secara individu dan kelompok (The influence of playing playdough toward 5-6 years old child creativity viewed from individually and grouply playing). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(3). 218-25. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp6f4abbecebfull.pdf>
- Setiawan, A., Fajaruddin, S., & Andini, D. W. (2019). Development and honesty and discipline assessment instrument in the integrated thematic learning at elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1). 9-19. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v7i1.23117>
- Sulyandari, A. K. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, H. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media.
- Yasniar. (2022). Meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini melalui eksperimen warna di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). <http://etheses.uin-malang.ac.id/41363/>